

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai alat transportasi orang maupun barang. Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan aktifitas sosial ekonomi menimbulkan perkembangan kota/kabupaten yang semakin cepat (Widono and Nahry, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan kawasan kabupaten atau kota, khususnya dalam bidang ekonomi secara linier berdampak pada pola dan intensitas konsumsi dari penduduk yang terus meningkat. Konsumsi ini memiliki kaitan dengan permintaan transportasi barang (Widodo, *et al*, 2021: 1).

Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul sekitar 1.486,36 Km² atau sekitar 46,63% dari luas total wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan yang terbagi menjadi 144 desa dengan jumlah penduduk 773.910 jiwa (BPS Kabupaten Gunungkidul, 2022). Kabupaten Gunungkidul terdiri dari sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Jalan merupakan prasarana transportasi yang penting dalam kelangsungan aktivitas manusia dari satu wilayah ke wilayah lainnya (Rahman, Arifin, and Sowolino, 2022). Menurut status jalan Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 15 jalan Nasional, 32 jalan Provinsi dan 24 jalan Kabupaten. Sedangkan menurut fungsi jalan Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 jalan Arteri, 32 jalan Kolektor dan 21 jalan Lokal.

Jalan masuk di Kabupaten Gunungkidul terdapat 8 (delapan) akses jalan masuk diantaranya:

1. Jalan Jogja–Wonosari menuju zona eksternal 21 (Kab. Bantul dan Kota Yogyakarta) dan zona eksternal 22 (Kab. Bantul)
2. Jalan Tawang–Gayamharjo menuju zona eksternal 22 (Kab. Sleman)
3. Jalan Semin–Cawas menuju zona eksternal 23 (Kab. Klaten)

4. Jalan Semin–Watukelir menuju zona 24 (Kab. Sukoharjo)
5. Jalan Semin–Manyaran menuju zona 25 (Kab. Wonogiri)
6. Jalan Wonosari–Pracimantoro menuju zona 25 (Kab. Wonogiri)
7. Jalan Parangtritis–Panggang menuju zona 21 (Kab. Bantul dan Kota Yogyakarta)
8. Jalan Siluk–Panggang menuju zona 21 (Kab. Bantul dan Kota Yogyakarta)

Adanya beberapa akses jalan masuk menunjukkan potensi pergerakan dan perlintasan angkutan barang yang strategis. Jumlah perjalanan angkutan barang di Kabupaten Gunungkidul pola perjalanan eksternal ke internal yaitu 3583 perjalanan angkutan barang/hari, pola perjalanan internal ke eksternal yaitu 4760 perjalanan angkutan barang/hari dan pola perjalanan eksternal ke eksternal 236 perjalanan angkutan barang/hari.

Kabupaten Gunungkidul memiliki berbagai potensi ekonomi mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, pertambangan dan potensi wisata. Kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh karakteristik wilayah. Perkembangan industri dan perdagangan tentunya tidak terlepas dari peran angkutan barang (Mintarsih and Sardjito, 2019). Kelancaran dalam pengiriman barang menjadi salah satu faktor penting pertumbuhan ekonomi (Kartiasih, 2019). Potensi pergerakan angkutan barang di wilayah Gunungkidul didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaraan lalu lintas kendaraan yang masuk, keluar atau sekedar melintasi wilayah Gunungkidul, salah satunya adalah penyediaan terminal angkutan barang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030, salah satu strategi pengembangan pelayanan jaringan transportasi darat Kabupaten Gunungkidul menurut pasal 19 yaitu rencana pengembangan terminal barang di Kabupaten Gunungkidul. Terdapat 2 (dua) alternatif lokasi pembangunan terminal angkutan barang di Kabupaten Gunungkidul yang masing-masing terletak di kecamatan yang berbeda. Penentuan titik lokasi pembangunan terminal barang menjadi sangat

penting, karena banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk menentukan lokasi pembangunan terminal angkutan barang. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menentukan lokasi terminal angkutan barang sebagai prasarana jaringan transportasi untuk mengatasi pergerakan angkutan barang dan distribusi barang dalam kota (Putri, 2019). Belum adanya terminal angkutan barang membuat banyak kendaraan yang berhenti di bahu jalan baik untuk sekedar beristirahat, perbaikan maupun untuk bongkar muat barang.

Dikarenakan belum adanya terminal angkutan barang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul dan tema **"PERENCANAAN TERMINAL ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL"**.

Diharapkan dengan adanya terminal angkutan barang pada jaringan angkutan barang di Kabupaten Gunungkidul dapat mempermudah bongkar muat angkutan barang dan kelancaran lalu lintas sehingga tercipta jaringan distribusi barang yang aman, efisien dan lancar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di wilayah studi, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pergerakan angkutan barang yang tinggi tidak diimbangi dengan penyediaan tempat parkir yang memadai.
2. Belum adanya terminal angkutan barang di wilayah Gunungkidul sebagai tempat pengendalian dan pengawasan angkutan barang, kegiatan bongkar muat, serta tempat parkir kendaraan barang yang luas dan tempat peristirahatan awak kendaraan barang.
3. Banyak kendaraan parkir di pinggir jalan untuk bongkar muat barang, perbaikan kendaraan dan istirahat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pergerakan angkutan barang di wilayah Gunungkidul?
2. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk membangun terminal angkutan barang di wilayah Gunungkidul?
3. Bagaimana *desain layout* dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam lokasi terminal angkutan barang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian rencana lokasi terminal angkutan barang di Kabupaten Gunungkidul. Dimana terminal angkutan barang sebagai tempat pengendalian dan pengawasan angkutan barang, kegiatan bongkar muat, serta tempat parkir kendaraan barang yang luas dan tempat peristirahatan awak kendaraan barang serta terciptanya jaringan distribusi pengangkutan barang, serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pergerakan angkutan barang di wilayah Gunungkidul.
2. Menentukan titik alternatif rencana terminal angkutan barang di wilayah Gunungkidul.
3. Merencanakan *desain layout* dan menentukan fasilitas yang dibutuhkan dalam terminal angkutan barang di Wilayah Gunungkidul.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada saat penulisan kertas kerja wajib ini tidak menyimpang dari topik yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan kertas kerja wajib ini, maka pembahasan dalam

penelitian ini dibatasi pada belum tersedianya terminal angkutan barang dalam jaringan transportasi angkutan barang di Kabupaten Gunungkidul.

1. Daerah objek pengamatan adalah jalan lintas angkutan barang di wilayah Gunungkidul.
2. Melakukan analisis pemilihan titik lokasi sesuai kriteria kesesuaian RTRW, kriteria aksesibilitas, kriteria kinerja ruas jalan, kriteria kelestarian lingkungan, dan kriteria biaya investasi awal.
3. Menentukan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang beserta *desain layout* dari terminal angkutan barang.